

PEMBENTUKAN USAHA HOME INDUSTRI MELALUI INOVASI PRODUK BERBASIS KENCUR

ESTABLISHMENT OF HOME INDUSTRIAL BUSINESS THROUGH KNCUR-BASED PRODUCT INNOVATION

Nuri Handayani¹, Lingga Ikaditya¹, Nunung Yulia¹

¹ Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^aKorespondensi: Nuri Handayani, E-mail: nurihandayani882@gmail.com

(Diterima: 09-02-2022; Ditelaah: 20-02-2022; Disetujui: 29-03-2022)

ABSTRACT

Kahuripan Village is located close to the District as the Poltekkes of the Ministry of Health Tasikmalaya. This location was chosen because it is one of the villages that get a lot of PKH aid (Family Hope Program). A large number of PKH recipients is one indicator of the lack of family economic independence that can overcome poverty and improve the quality of human resources. The purpose of this program is to actualize new entrepreneurs, product marketing capabilities, socializing tips to find venture capital for cadres. The methods used are training, workshops and IUMK registration. Results After the production complete, an analysis of market opportunities is carried out, and it is possible to produce and vend is Beras-kencur drink. Participants experienced increased with an average of 18.75%. Products will be distributed directly to pharmacies in the city area of Tasikmalaya and surrounding areas. The business license with number 9120007890197 was proposed on behalf of cadre leader, Mrs. Elih Suryati. Conclusions The achievement of planned output targets included the building of entrepreneurial spirits, good marketing strategies, selection of Beras-kencur drinks as products to be marketed, participants had received planned safety outcomes including the building of entrepreneurial spirits, participants knowing good marketing strategies, selection of kencur rice drinks as products to be marketed, participants had received product safety training. Participants have received a business license certificate. Suggestions PIRT licensing needs to be done to the Health Office.

Keywords: Enterpreuneur, Beras-kencur drink, IUMK

ABSTRAK

Kelurahan Kahuripan merupakan wilayah yang satu Kecamatan dengan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. dipilih karena merupakan salah satu kelurahan yang banyak mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan). Banyaknya jumlah penerima PKH ini menjadi salah satu indikator belum adanya kemandirian ekonomi keluarga yang dapat menanggulangi kemiskinan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari pengabmas ini yaitu mewujudkan wirausaha baru, , kemampuan pemasaran produk, mensosialisasikan kiat untuk mencari modal usaha bagi kader. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, workshop dan pendaftaran IUMK. Hasil. Setelah diproduksi dilakukan analisis peluang pasar, dan yang memungkinkan untuk diproduksi dan dipasarkan yaitu minuman beras kencur. Peserta terdapat peningkatan nilai posttest dengan rata-rata 18.75% . Produk akan didistribusikan langsung ke apotek yang berada diwilayah kota Tasikmalaya dan sekitarnya. Izin usaha diusulkan atas nama ketua kader kelurahan Kahuripan yaitu Ibu Elih Suryati dengan 9120007890197. Simpulan Tercapainya target luaran yang telah direncanakan diantaranya terbangunnya jiwa enterpreneur, peserta mengetahui strategi marketing yang baik, terpilihnya minuman beras kencur sebagai produk yang akan dipasarkan, peserta sudah mendapatkan pelatihan kemandirian produk. Peserta sudah mendapatkan sertifikat izin usaha. Saran untuk produk yang akan dipasarkan yaitu perlu dilakukan pengurusan perizinan PIRT ke Dinas Kesehatan.

Kata Kunci : Enterpreneur, Minuman beras kencur, IUMK

Handayani, N., Ikaditya, L., & Yulia, N. Pembentukan Usaha Home Industri Melalui Inovasi Produk Berbasis Kencur . *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2) 135-140.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya merupakan suatu wilayah yang satu Kecamatan dengan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini merupakan upaya untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk masyarakat disekitar kampus. Selain itu, Kelurahan Kahuripan termasuk salah satu kelurahan yang banyak mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan). PKH merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Fokus utama program ini adalah pada bidang pendidikan dan kesehatan (Budiman, 2016).

Banyaknya jumlah penerima PKH ini menjadi salah satu indikator belum adanya kemandirian ekonomi keluarga yang dapat menanggulangi kemiskinan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Utomo, 2018). Sehingga kami berharap dengan adanya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat menurunkan angka penerima PKH secara khusus dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kelurahan Kahuripan pada umumnya. Pengabdian Masyarakat di Kelurahan ini sudah dilakukan 3 tahun berturut-turut dengan rincian kegiatan yaitu pada tahun pertama dilakukan budidaya tanaman kencur, tahun kedua pembuatan beras kencur instan, serta tahun ketiga adalah inovasi sunscreen dengan zat aktif kencur sebagai implementasi hasil riset. Program yang dilakukan adalah dengan pembekalan keterampilan, pemberian bibit tanaman untuk budidaya serta fasilitas alat untuk produksi beras kencur instan dan *sunscreen*.

Program Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan Kemitraan Masyarakat ini khalayak sarannya adalah Masyarakat Kelurahan Kahuripan, Kelurahan Kahuripan yang merupakan masyarakat tidak produktif secara ekonomi (masyarakat biasa). Mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program, yang merupakan kelompok ibu rumah tangga. Jenis permasalahan yang ditangani dalam Program Kemitraan Masyarakat adalah aspek manajemen usaha untuk mewujudkan wirausaha baru.

Pada hakekatnya, kegiatan ini solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat menumbukan *entrepreneur-entrepreneur* baru sehingga dapat meningkatkan kemandirian masyarakat secara ekonomi.

MATERI DAN METODE

Langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini: Tahapan dalam pembentukan wirausaha baru meliputi: Identifikasi sasaran dengan target 10 orang, Mempersiapkan narasumber workshop tentang kewirausahaan, Mempersiapkan tempat dan materi penyuluhan, Setiap peserta mengisi daftar hadir, Materi penyuluhan disampaikan oleh narasumber dan dilanjutkan sesi diskusi, Melakukan analisis peluang pasar, identifikasi segmentasi dan *marketing mix* dari produk beras kencur instan dan Krim *Sunscreen* Kencur oleh peserta. Melakukan tes hedonik dari produk kencur. Revisi Produk meliputi packaging yang lebih menarik. Tahapan kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan pemasaran produk meliputi:

Melakukan kerjasama dengan berbagai *stakeholder* untuk membangun jalur distribusi dan menetapkan saluran pemasaran. Pembuatan *e-commerce* untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan produk. Untuk menyelesaikan modal usaha dilakukan beberapa strategi pelaksanaan kegiatan meliputi:

Melakukan koordinasi lintas sektor melibatkan peran Dinas Koperasi UMKM, Perindag; Dinas Kesehatan, Puskesmas, Pemangku Pemerintahan; Perbankan. Mendaftarkan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil), Setiap peserta mengisi daftar hadir Pengumpulan umpan balik, Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan postes.

Alat-alat penunjang dalam kegiatan ini meliputi LCD, Materi Penyuluhan & Pelatihan, ATK, Laptop dan alat peraga dalam produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu melakukan perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait diantaranya Kepala Kecamatan Tawang, Kepala Kelurahan Kahuripan, Kepala Puskesmas Kahuripan dan koordinator dari peserta dalam hal kerjasama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu workshop tentang kewirausahaan dengan narasumber Nunu Nugraha, M.Farm., Apt yang merupakan wirausahawan owner PT.Galenika Farmaindo yang bergerak di bidang penjualan obat dan produksi sediaan herbal. Materi workshop yang disampaikan berisi tentang memotivasi jiwa enterpreneur peserta, cara untuk melakukan analisis peluang pasar, pembuatan proposal studi kelayakan

bisnis dan pembuatan packaging produk yang lebih menarik. Narasumber lain yaitu kepala kecamatan Tawang, kepala kelurahan Kahuripan dan kepala Puskesmas Kahuripan. Materi yang disampaikan mengenai program-program yang ada di kecamatan Tawang dan Kelurahan Kahuripan terkait dengan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Peserta yang diundang pada kegiatan workshop berasal dari kader dan KWT (Kelompok Wanita Tani) di kelurahan Kahuripan berjumlah 10 orang. Namun peserta yang hadir berjumlah 8 orang (1 orang koordinator kader, 6 orang kader dan 1 orang KWT). Kegiatan ini melibatkan 2 orang mahasiswa yang bertugas membantu persiapan dan mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung.

Formula yang digunakan yaitu :

Minuman beras kencur :

Kencur 162.5 gram

Jahe 25 gram

Asam 25 gram

Tepung Beras 25 gram

Krim Sunscreen Kencur:

Vaselin Putih 25%

Nipagin 0,025%

Nipazol 0,015%

Propilenglikol 12%

Cetyl Alkohol 25%

SLS 1%

Ekstrak Kental Kencur 5%

Aquadest ad 100 gram

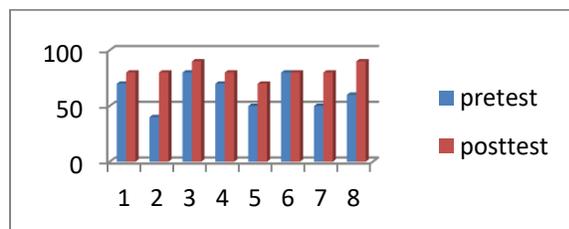
Setelah diproduksi dilakukan analisis peluang pasar, dan yang memungkinkan untuk diproduksi dan dipasarkan yaitu minuman beras kencur. Krim sunscreen beras kencur belum memungkinkan untuk dipasarkan karena membutuhkan waktu

perizinan yang cukup panjang untuk mendapatkan izin edar dari BPOM dan minat masyarakat dalam menggunakan produk dari ekstrak bahan alam yang masih kurang.

Produk minuman beras kencur akan didistribusikan langsung ke apotek yang berada di wilayah kota Tasikmalaya dan sekitarnya. Izin usaha diusulkan atas nama ketua kader kelurahan Kahuripan yaitu Ibu Elih Suryati melalui OSS (*Online Single Submission*) dibantu oleh Dinas KoperasiUMKM Perindag Kota Tasikmalaya. Salah satu kader juga mengikuti PKP (Pelatihan Keamanan Pangan) yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Sertifikat PKP nantinya dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengurus perizina PIRT.

Luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbangunnya jiwa *enterpreneur* peserta, terlihat dari ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan, dan banyak mengajukan pertanyaan mengenai kiat sukses berwirausaha. Hasil dari nilai posttest juga terdapat peningkatan dari nilai sebelumnya.

Gambar 1. Hasil *pretest* dan *posttest*



Berdasarkan Gambar 1 didapatkan hasil dari 8 peserta terdapat peningkatan nilai posttest dengan rata-rata 18. peserta. Gambar 2. Produk minuman beras kencur



Luaran dari pengabdian masyarakat ini yaitu diproduksi minuman beras kencur, karena dari hasil pengkajian analisis peluang pasar minuman beras kencur lebih memungkinkan untuk dipasarkan. Usaha produksi minuman beras kencur ini di koordinir oleh ketua kader yaitu Ibu Elih Suryani, dan telah mendapatkan izin usaha dengan NIB (Nomor Induk Berusaha) 9120007890197 yang dikeluarkan pada tanggal 09 Agustus 2019 oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dengan diperolehnya izin usaha ini, peserta akan mendapatkan keuntungan diantaranya dapat ikut berpartisipasi dalam acara pameran kuliner yang diadakan oleh Instansi setempat dan dapat memperoleh modal usaha lebih mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabmas yang telah dilakukan yaitu :

Tercapainya target luaran yang telah direncanakan diantaranya terbangunnya jiwa *enterpreneur* peserta dan peserta mengetahui strategi marketing yang baik.

Terpilihnya minuman beras kencur sebagai produk yang akan dipasarkan ke apotek wilayah kota Tasikmalaya dan secara e-commerce.

Peserta sudah mendapatkan pelatihan kewanamanan produk (PKP)

Peserta sudah mendapatkan sertifikat izin usaha dengan NIB 9120007890197 pada tanggal 09 Agustus 2019.

Saran untuk produk yang akan dipasarkan yaitu perlu dilakukan pengurusan perizinan PIRT ke Dinas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta; 2006.
- Budiman, A. Walikota Pantau Penyaluran Dana PKH Di kantor Pos, Retrieved January 1, from <http://setda.tasikmalaya.go.id/?p=8643>; 2016.
- Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta; 2008.
- Engelsen, O. The Relationship between Ultraviolet Radiation Exposure and Vitamin D Status, *Nutrients*, 2, 482-495; 2010.
- Firdaus, N. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.22, No.1, Hal 55-67; 2014.
- Hastuti. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Purwobinganun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*, Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
- Hollck, M. F. Health Benefits of Vitamin D and Sunlight: a D-bate, *Nat. Rev. Endocrinol.*, 7, 73-75; 2011.
- Jauhari, J. Usaha Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan e-commerce, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol.2, No.1, Hal. 159-168; 2010.
- Kartajaya, H. *Self Medication*, PT MarkPlus Indonesia, Jakarta; 2011.
- Kemenkes RI.,a. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tentang, Rencana induk pengembangan bahan baku obat tradisional*, Jakarta; 2013.
- Kemenkes RI.,b. *Komitmen untuk kesehatan : Kinerja program Kefarmasian dan alat kesehatan 2012*, Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Jakarta; 2013.
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta; 2014.
- Nole, G., and Johnson, A. W. An Analysis of Cumulative Lifetime Solar Ultraviolet Radiation Exposure and The Benefits of Daily Sun Protection, *Dermatol. Therapy*, 17, 57-62; 2004.
- Utomo D., Hakim A., Ribawanto H. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2, No.1, Hal 29-34; 2018.
- Wibowo E. *Perencanaan dan Strategi Ekonomi di Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.1, Hal 16-24; 2008.